

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP KONTROL DIRI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TENGGARONG TAHUN
2021/2022**

Litaniar Afsana Irkhami¹, Rury Muslifar², Yasintha Sari Pratiwi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Mulawarman

litaniarai@gmail.com

ABSTRAK

Peer Attachmnet (kelekatan teman sebaya) yaitu hubungan antar remaja yang memiliki rentan usia yang sama baik perorangan maupun kelompok, hubungan tersebut dipengaruhi adanya komunikasi yang baik, terbentuknya rasa aman, nyaman dan saling ketergantungan. Hal ini dapat mempengaruhi masa perkembangan remaja termasuk dalam hal mengontrol diri. Pengumpulan data awal dalam penelitian ini menggunakan AUM dengan hasil 63% bidang HSO, 56% bidang DPI. AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik dengan hasil 81% bidang Pribadi, 69% bidang Sosial, 56% bidang belajar, dan 52 bidang belajar serta dilakukannya wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling dan ditemukannya beberapa permasalahan seperti berkata kasar, membolos dan tidak disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Peer Attachment Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong tahun 2021/2022*. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto* serta melibatkan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Analisis data penelitian ini menggunakan Uji deskriptif dengan hasil 5 siswa dalam kategori rendah, 20 siswa dalam kategori sedang dan 5 siswa dalam kategori tinggi. Hasil analisis uji normalitas dengan nilai signifikansi $0.198 > 0.05$ maka data berdistribusi normal, hasil analisis uji linieritas dengan nilai signifikansi $0.600 > 0.05$ (data linier). Serta hasil analisis hipotesis regresi linier sederhana memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan pengaruh sebesar 38.8%, maka dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* dapat mempengaruhi kontrol diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong. Sehingga siswa yang berada pada kategori rendah dapat diberikan layanan bimbingan dalam bidang sosial dan pribadi.

Kata Kunci: *peer attachment*, kontrol diri

ABSTRACT

The peer attachmnet, which is that relationships between adolescents of similar ages, both individuals and groups, have been influenced by good communication, a feeling of security, comfort, and interdependence. It can affect the development of youth as well as self-control. Initial data collection in this study USES AUM to produce 63% of hso fields, 56% of DPI fields. The AKPD (angket need of learners results in 81% personal fields, 69% social fields, 56% learning, and 52 studies and interviews with guidance and counseling teachers and the finding of some issues such as abusive, indisciplined. The study aims to see how peer attachment's influence on the eighth year's high school student control was 3 southeastern in 2021/2022. Using quantitative methods and using

ex post facto research types and involving 30 students as research samples. Data collection techniques using a likert scale scale. The research data analysis USES a descriptive test of 5 students in the low category, 20 students in the moderate category and 5 students in the high category. The results of a normal test analysis with a value of $0198 > 0.05$, then normal distribution data, the results of a linient test analysis with a value of $0600 > 0.05$ (linear data). As well as regression linear hypothesis analysis results have levels

Keywords: *peer attachment, self control*

PENDAHULUAN

Pembentukan diri seorang remaja dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Remaja cenderung ingin melepaskan diri dari ikatan orang tua guna mencapai tujuannya yaitu menemukan jati diri. Hal ini seringkali disertai adanya konflik dan ketegangan antara anak dan orang tua. Adanya pengalihan dari dimensi pengaruh keluarga ke arah dimensi pengaruh teman sebaya. Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang besar setelah keluarga, terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada masa pencarian jati diri. Dampak edukatif dari adanya teman sebaya antara lain interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu, dengan melalui peniruan, penerimaan dan penolakan.

Seorang remaja cenderung melakukan perubahan tingkah laku agar dapat diterima kelompok dan memiliki teman sebaya. Meskipun seorang remaja memiliki penilaian pribadi terhadap keputusan dan tindakannya, namun tekanan dari kelompok teman sebaya sangatlah kuat. Remaja akan membentuk komunikasi yang baik satu sama lain untuk membentuk ikatan erat dengan teman sebaya. Kelekatan teman sebaya (*Peer Attachment*) yaitu hubungan antar remaja yang memiliki rentan usia yang sama baik secara perorangan maupun kelompok. Gunarsa mengatakan dalam proses pembentukan identitas diri menciptakan sebuah persahabatan merupakan hal terpenting. Kelekatan terhadap teman sebaya dapat memudahkan remaja menjadikan teman sebaya sebagai role model, sehingga dapat meniru gaya berpikir, tindakan, dan memahami tingkah laku orang lain dan secara tidak langsung mereka akan menirukan teman sebayanya agar dapat diterima secara sosial bahkan diterima sebagai bagian dari sebuah kelompok. Namun pada kenyataannya tidak semua remaja dapat membentuk kelekatan yang baik dengan teman sebayanya. Desmita mengatakan bahwa kelekatan memiliki dampak negatif pada remaja, seperti adanya penolakan atau pengabaian yang dapat memunculkan perasaan kesepian bahkan permusuhan. Remaja yang memasuki masa peralihan dapat mengalami perubahan dalam hubungan yaitu dalam kepribadian, peran dari, konteks sosial dan perkembangan.

Dimana remaja memerlukan kemampuan mengontrol atau mengendalikan diri sendiri sehingga dalam proses perkembangan masa remaja dapat berkembang dengan baik.

Kontrol diri yang rendah membuat remaja tidak mampu mengatur serta mengarahkan perilakunya sehingga dapat menimbulkan tindakan tidak terkontrol. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menentukan tindakannya berdasarkan standar tertentu seperti adanya moral nilai serta aturan di masyarakat yang mengarah kepada perilaku positif.

Kriteria siswa yang memiliki kontrol diri rendah yaitu kurangnya kemampuan untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku sehingga seringkali melakukan tindakan impulsif. Kurang mampu dalam mengendalikan emosi. Kurangnya kemampuan menunda kepuasan atau melakukan hal-hal kesenangan semata sehingga susah mencapai tujuan atau suatu hal yang berharga.

Kurang mampu dalam memahami suatu peristiwa sehingga sulit untuk menilai keadaan secara positif dan subjektif. Sulit untuk mengambil keputusan/mengontrol keputusan berdasarkan keinginan atau yang diyakininya (mudah terpengaruh).

Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dalam update data infografis KPAI pada tahun 2020 mengatakan bahwa pada data kasus pendidikan memiliki total kasus sebanyak 5.246 kasus, pengakumulasian dari tahun 2011 hingga 2020, dimana kasus tersebut meliputi tawuran, kekerasan di sekolah (Bullying), kasus kehamilan serta drop out. Selain itu juga terdapat kasus anak penyalahgunaan Napza baik sebagai pengguna maupun pengedar sebanyak 704 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan menggunakan AUM, memiliki hasil dengan persentase tertinggi yaitu pada bidang HSO (Hubungan Sosial) dengan persentase 63% dan DPI (Diri Pribadi) dengan persentase sebanyak 56%, dimana persentase tinggi memiliki arti banyaknya siswa yang mengalami permasalahan dalam bidang tersebut. Adapun berdasarkan angket kebutuhan peserta didik memiliki hasil pada Bidang Pribadi memiliki persentase sebanyak 81%, Bidang Sosial memiliki persentase sebanyak 69%, Bidang Belajar memiliki persentase sebanyak 56%, dan Bidang Karir memiliki persentase sebanyak 52%, Persentase tertinggi menyatakan bahwa banyaknya siswa mengalami permasalahan tersebut, yaitu pada bidang pribadi dan sosial.

Serta hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Tenggarong terdapat beberapa permasalahan salah satunya adalah permasalahan siswa dalam mengontrol diri, terutama dalam segi kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, contoh tindakan siswa yang kurang mampu dalam mengontrol diri yaitu membawa atau menggunakan HP pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, melakukan perkelahian di jejaring sosial dengan menggunakan status WA untuk memposting kata-kata yang tidak pantas (Umpatan dan kebencian), mengikuti teman untuk membolos bersama-sama, pergi ke kantin ketika waktu belajar mengajar sedang berjalan, bullying, berkata kasar, dll.

Penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Swasti (2020:71) memperoleh hasil yang positif yaitu tingkat kelekatan teman sebaya yang tinggi yaitu mencapai 56%, dan sebanyak 93% siswa memiliki kontrol diri yang tinggi, sehingga mendapat kesimpulan tidak adanya hubungan negatif antara tingkat kelekatan teman sebaya dan kontrol diri. Penelitian yang dilakukan Niken Gusti (2019:100) dengan menggunakan sampel sebanyak 258 mendapat hasil adanya korelasi antara *attachment* dengan kontrol diri, dengan tingkat kelekatan secure sehingga terjadinya tingkat kontrol yang sedang.

Peneliti melihat bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, berdasarkan banyaknya kasus remaja di lingkup pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Kelekatan teman sebaya dapat mempengaruhi kontrol diri siswa, untuk menghindarkan siswa dari pengaruh buruk adanya Kelekatan (*Attachment*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Peer Attachment* Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 tenggarong”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian kausal mengenai sebab akibat, dimana terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*), penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu adanya perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2013:8) pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penelitian uji hipotesis sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan adanya penolakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 160, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Angket/Kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). Guna mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala yang digunakan merupakan skala *peer attachment* dan skala kontrol diri. Sebelumnya instrument penelitian dilakukan uji ahli, uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Lutfi (2019:20) *Peer attachment* adalah keeratn hubungan yang terjadi antara individu dan teman sebaya yang dipengaruhi oleh adanya jalinan komunikasi yang baik, adanya rasa aman, nyaman, serta adanya rasa saling ketergantungan.

Zain (2021:53) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu yang berguna untuk membimbing, mengontrol, mengarahkan, menyusun suatu tindakan yang memiliki nilai positif. Apabila kelekatan terhadap teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap kontrol diri, hal ini akan menimbulkan perilaku berkata kasar, mengikuti teman membolos, dan tidak disiplin. Maka penelitian ini penting untuk dilakukan berdasarkan banyaknya kasus remaja di lingkup pendidikan.

Penelitian terdahulu dari Jonathan R. Brauer dan Stacy De Corter (2016) "*Social Relationships and Delinquency: Revisiting Parent and Peer Influence During Adolescence*" menjelaskan tentang adanya sebuah keterikatan antara teman sebaya dengan kontrol diri, yang dimana penelitian ini mengartikan bahwa seorang individu yang memiliki ikatan kuat dengan teman sebaya akan lebih mudah dipengaruhi oleh perilaku negatif. Pada penelitian terdahulu ini mengungkapkan bahwa kelekatan remaja mempengaruhi kontrol diri melalui cara yang konsisten dengan teori pembelajaran sosial. Dengan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *peer attachment* dapat mempengaruhi kontrol diri siswa.

Tahap pertama yaitu melakukan uji deskriptif, pada skala *peer attachment* dengan hasil mean sebesar 125.20 dengan standar deviasi 15,15. Sehingga hasil per kategori rendah terdapat 5 orang siswa dengan persentase 16%, 20 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 67%, dan 5 orang dalam Kategori tinggi dengan persentase 17%. Pada skala kontrol diri memiliki mean sebesar 99,90 dengan standar deviasi 11,49. Sehingga hasil per kategori yaitu yaitu 5 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 16%, 20 orang dalam kategori sedang dengan persentase 67% dan 5 orang dalam Kategori tinggi dengan persentase 17%. Para peserta didik yang masih memiliki kontrol diri rendah berarti masih perlu mengembangkan kemampuannya dalam mengontrol dorongan atau keinginan dengan melakukan pertimbangan dalam berperilaku sehingga mengarah pada keputusan dan tingkah laku yang positif. Sehingga perlu adanya pemberian layanan Bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara sistematis guna membantu konseli mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli. Adapun layanan yang perlu diberikan pada konseli yaitu layanan pada bidang pribadi dan sosial. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontrol diri dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri perlu dilengkapi dengan adanya teknik yang tepat agar layanan dapat dilakukan secara fokus dan sesuai dengan kebutuhan. Teknik modeling dapat diterapkan untuk meningkatkan kontrol diri pada para peserta didik. Karena pada dasarnya seorang individu memiliki kemampuan untuk meniru perilaku orang lain di mana individu belajar melalui observasi model, melalui observasi individu akan belajar melalui pengalaman langsung sehingga lebih efisien.

Selanjutnya yaitu uji normalitas dengan hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala *peer attachment* dan kontrol diri dikatakan terbukti berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0.198 > 0.05$. Selanjutnya dilakukan uji linieritas pada penelitian ini, dan mendapat hasil bahwa skala *peer attachment* dan kontrol diri dikatakan terbukti linier, dengan nilai signifikansi $0.600 > 0.05$ artinya skala kedua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel X (*Peer attachment*) dan variabel Y (Kontrol Diri).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari skala *Peer Attachment* dan Skala Kontrol Diri dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1484.530	1	1484.530	17.747	.000 ^b
	Residual	2342.170	28	83.649		
	Total	3826.700	29			

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

b. Predictors: (Constant), *Peer Attachment*

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana, dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05, yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, namun jika > 0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Diketahui bahwa nilai F hitung = 17.747 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *Peer Attachment*, dengan kata lain ada pengaruh variabel *Peer attachment* (X) terhadap variabel kontrol diri (Y).

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.366	9.146
a. Predictors: (Constant), <i>Peer Attachment</i>				

Adapun r square dari variabel X terhadap variabel Y mendapat nilai r square 0.388, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 38.8%. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu Ha diterima dan Ho ditolak, terdapat pengaruh antara *peer attachment* dengan kontrol diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh *peer attachment* terhadap kontrol diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong tahun 2021/2022. Kelekatan teman sebaya memiliki peranan penting dalam pengembangan kontrol diri siswa sehingga permasalahan dalam hubungan sosial tidak dapat diabaikan. Adapun kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kontrol diri pada siswa, terlihat dari nilai signifikansi serta besar pengaruh yang diberikan maka dapat disimpulkan adanya pengaruh *peer attachment* terhadap kontrol diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. B. (2017). Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Tingkat Smp Di Pondok Pesantren Annur 2 AlMurtadlo Bululawang Malang.
- Brauer, J. SR., & De Coster, S. (2015). *Social Relationships and Delinquency: Revisiting Parent and Peer Influence During Adolescence*. *Youth and Society*, 47(3), 374–394. <https://doi.org/10.1177/0044118X12467655>.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- dkk, S. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T. In *Perdana Publishing*.
- Ghufro, dan Rini. (2012). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hafo, E. (2020). *Teori Attachment John Bowlby sebagai pendekatan efektif dalam belajar di dunia modern*. 1– 41.
- Henarosa, S. (2020). Hubungan Kelekatan Teman Sebaya (Peer Attachment) Terhadap Kompetensi Sosial Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kencong. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/5611>
- Hidayat, D. (2018). *JANNAH*, Mitha Rohmatul. Hubungan *Peer Attachment* dengan *Student Engagement* pada siswa MA Pondok Pesantren. 2019. *PhD Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://eprints.umm.ac.id/39053/>
- Lestari, W. (2020). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif Produk *Fashion* Pada Wanita. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27017>
- Luthfi, I. M., & Husni, D. (2020). *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi Pada Santri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah*, 1(2), 110–119. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9374>
- Maradewa, Rega. (2020). Update Data Infografis KPAI. Diakses pada tanggal 20 februari 2022, dari KPAI: <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografiskpai-per-31-08-2020>.
- Mulyani. (2016). Rancangan Hipotetik Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan *Self Control*. 4, 1(1), 26.
- Muri'ah, Siti dan Khusnul Wardan. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Literasi Nusantara

- Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol diri dan Tekanan Teman Sebaya (*peer pressure*) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 204–210. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/view/831>.
- Nurhidayah, S. (2011). Kelekatan (*Attachment*) dan Pembentukan Karakter. *Turats*, 7(2), 78–83.
- Prasetyaningrum, S., & Rahma, F. O. (2016). Kepribadian Terhadap Gaya Kelekatan Dalam Hubungan Persahabatan. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 153–168. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.456>.
- Putri Swasti Rasmita Rukmi, & Lisnawati, L. (2020). Perilaku Perundungan di Dunia Maya Siswa Ditinjau dari Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 68–76. <https://doi.org/10.21009/jppp.092.04>.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2012). Pengantar Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta:Rineka Cipta.
- Unger, A., Bi, C., Xiao, Y. Y., & Ybarra, O. (2016). *The revising of the Tangney Self-Control Scale for Chinese students*. *PsyCh Journal*, 5(2), 101–116. <https://doi.org/10.1002/pchj.128>
- Wahyuningsih, D. (2016). Bullying Ditinjau Dari Secure *Attachment* Dengan Orang Tua Dan Kontrol Diri Pada Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Wardhani, E. P. (2017). Hubungan Antara *Attachment* Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Putri Di Sekolah Homogen Dan Tinggal Di Asrama. 111.
- Winarsunu, Tulus. (2015). Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang:UMMPRESS.
- Wulandari, N. Gusti. (2019). Hubungan Antara *Attachment* Dengan Kontrol Diri Pada Remaja: Studi Korelasi di SMA Pasundan Banjarn.
- Yani, D. A. (2020). Pengaruh peer attachment terhadap regulasi emosi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi daerah. *Skripsi*, 201610230311022.
- Zain, A. Q. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sma “X” Di Sleman. 4(1), 49–62.